

## **Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Sahid Jakarta Di Masa Pandemi Covid-19**

**Rima Ayunda Lestari<sup>1\*</sup>, Kasman<sup>2</sup>, Peris Hamdanur<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sahid Jakarta, Indonesia

\*Corresponding Author: [rima.ayundalestari@gmail.com](mailto:rima.ayundalestari@gmail.com)

Received: 02/01/2023 | Revised: 24/01/2023 | Accepted: 01/03/2023 | Published: 03/04/2023

**Abstract:** This study aims to describe the entrepreneurial motivation and entrepreneurial interest of Sahid University Jakarta students during the Covid-19 pandemic, and to determine the effect of entrepreneurial motivation on entrepreneurial interest during the Covid-19 pandemic. The data collection technique used was by distributing questionnaires and literature studies. The population for collecting this data is active students at Sahid University, Jakarta. The number of samples taken was 100 respondents using the purposive sampling method. The analytical method used was descriptive method and simple linear regression with SPSS ver.26. The results of the study showed that there was a significant influence between entrepreneurial motivation and interest in entrepreneurship. Furthermore, in order to increase the level of student entrepreneurship motivation towards student entrepreneurship interest, the University of Sahid Jakarta needs to help its students to develop their hard skills and soft skills. So that students can grow their interest in entrepreneurship, especially during the Covid-19 pandemic.

**Keywords:** *entrepreneurial motivation, interest in entrepreneurship, college student*

### **PENDAHULUAN**

Pandemi covid-19 memberikan dampak yang besar dalam siklus perekonomian di masyarakat. Untuk mengatasi hal tersebut pemerintah banyak mengeluarkan kebijakan yang ditujukan dalam mencegah dan menanggulangi penularannya. Akan tetapi pandemi covid-19 ini bukan hanya mempengaruhi aspek kesehatan saja. Berbagai aspek ternyata juga terpengaruh mulai dari organisasi pemerintah, perusahaan swasta, maupun UMKM. Hampir seluruh bidang mulai dari ekonomi, politik, sosial, budaya hingga pendidikan ikut terdampak (Kusasih et al., 2020; Kuckertz et al., 2020; Giones et al., 2020). Dalam kurun waktu enam bulan terakhir, jumlah pengangguran bertambah 2,84 juta menjadi 9,77 juta orang. Namun pada bulan Februari 2021 terlihat keadaan ketenagakerjaan di Indonesia mulai membaik sedikit demi sedikit. Masyarakat mulai bisa beradaptasi dengan keadaan, angka pengangguran menurun sebanyak 1,02 juta orang (BPS, 2021).

Pengangguran merupakan masalah yang terjadi di setiap negara, namun saat ini diperparah dengan adanya pandemi Covid-19. Salah satu penyumbang tingginya angka pengangguran di Indonesia adalah lulusan perguruan tinggi. Menurut BPS (2021): Secara keseluruhan pada bulan Agustus 2020, terjadi peningkatan jumlah pengangguran di

Indonesia. Semua tingkat pendidikan mengalami kenaikan angka, kecuali kategori masyarakat yang tidak/belum pernah sekolah mengalami penurunan angka pengangguran sebanyak empat ribu orang. Pada Februari 2021, Jumlah pengangguran di Indonesia mulai berkurang sebanyak lebih dari satu juta orang. Semua jenjang pendidikan mengalami penurunan terkecuali untuk kategori lulusan universitas mengalami kenaikan sebanyak 18 ribu orang. Sangat ironis melihat kenyataan yang terjadi di lapangan, tingkat pendidikan seseorang bukanlah jaminan untuk mendapatkan pekerjaan. Lulusan pendidikan tinggi tidak menjamin lulusan langsung mendapatkan pekerjaan.

Sebaiknya mahasiswa harus mulai mengubah pola pikiran mereka, agar mereka bisa survive di situasi seperti pandemi Covid-19. Jangan terus berorientasi menjadi pencari kerja, namun dapat membuka usaha sendiri dan akhirnya menciptakan lapangan pekerjaan. Sebagian besar mahasiswa memiliki pola pemikiran, apabila setelah lulus dan menjadi sarjana, mereka akan berlomba untuk melamar ke perusahaan-perusahaan yang menjanjikan, ataupun mengikuti seleksi calon pegawai aparatur sipil negara (ASN) dikarenakan takut mengambil risiko. Sedikit sekali mahasiswa ataupun sarjana yang berpikiran dan berani mengambil risiko untuk menjadi seorang wirausahawan. Perubahan orientasi karier terhadap kewirausahaan di kalangan mahasiswa selama krisis (seperti pandemi) memang telah diamati dalam literatur dan sering dikaitkan dengan faktor-faktor seperti persepsi risiko, peluang digital, dan dukungan institusional (Giones et al., 2020; Kuckertz et al., 2020; Trif et al., 2022).

Melihat keadaan ekonomi yang tidak stabil, salah satu solusi atas ketidaktersediaan lapangan pekerjaan yaitu berwirausahaan. Usaha yang dimulai sejak masih menjadi mahasiswa sangatlah tidak mudah. Saat memulai usaha, memerlukan motivasi sehingga menumbuhkan minat mahasiswa untuk berwirausaha sehingga mendorong munculnya ide-ide kreatif dan inovatif untuk menciptakan sesuatu yang dapat menghasilkan keuntungan dengan berwirausaha dibidang jasa ataupun barang. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan lingkungan universitas berperan penting dalam membentuk motivasi dan minat berwirausaha mahasiswa (Nabi et al., 2017; Rauch & Hulsink, 2015; Zhang et al., 2022). Selain itu, peran psychological capital—terutama self-efficacy—sering dijumpai sebagai mediator antara pendidikan kewirausahaan dan perilaku/niat berwirausaha (Cui et al., 2021; Lim et al., 2021).

Motivasi merupakan sebuah dorongan untuk memenuhi keinginan atau kebutuhan tertentu guna mencapai sebuah tujuan, yang bisa disebabkan dari faktor internal dan eksternal. Peran motivasi dalam minat berwirausaha memiliki andil yang sangat besar. Menurut Zimmerer dalam Suharti (2012), salah satu faktor penyebab pertumbuhan kewirausahaan suatu negara merupakan akibat dari peran universitas yang menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan. Seluruh perguruan tinggi di Indonesia sudah memasukkan dan menjadikan mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulum sebagai mata kuliah umum yang wajib ditempuh oleh mahasiswanya. Peran pendidikan formal dan nonformal dalam mendorong intensi dan perilaku kewirausahaan telah didukung oleh bukti empiris namun efeknya bervariasi menurut desain program dan konteks nasional (Nabi et al., 2017; Rauch & Hulsink, 2015).

Universitas Sahid yang mempunyai misi “Menjadi Universitas yang Unggul Bercirikan Kepariwisata dan Kewirausahaan,” sudah banyak melakukan program-program kewirausahaan yang sesuai dengan misi Universitas Sahid Jakarta. Pengenalan kewirausahaan, bazar dan workshop produk usaha mahasiswa, seminar kewirausahaan yang berisi narasumber seorang entrepreneur sukses dan memasukkan mata kuliah kewirausahaan dan kewirausahaan lanjutan ke kurikulum sebagai mata kuliah umum wajib,

semua dilakukan dengan tujuan menumbuhkan pola pikir, sikap, dan perilaku kepada mahasiswa agar bisa menjadi seorang wirausahawan (entrepreneur) yang kreatif dan inovatif. Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dijelaskan, maka akan dilakukan penelitian tentang pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Sahid Jakarta di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui bagaimana motivasi mahasiswa Universitas Sahid Jakarta untuk berwirausaha di masa pandemi Covid-19. (2) Mengetahui bagaimana minat mahasiswa Universitas Sahid Jakarta untuk berwirausaha di masa pandemi Covid-19. (3) Mengetahui bagaimana pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Sahid Jakarta di masa pandemi Covid-19. (4) Mengetahui bagaimana karakteristik responden mahasiswa Universitas Sahid Jakarta di masa pandemi Covid-19.

## LANDASAN TEORI

### Pengertian Motivasi

Motivasi adalah suatu hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku seseorang, agar bekerja keras dan menghasilkan pencapaian yang optimal (Hasibuan dalam Utami 2017). Sedangkan menurut Wexley dan Yukl dalam Utami, 2017: motivasi mendesak seseorang untuk berperilaku mendesak seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Menurut Robbins dalam Masrullah (2021) sikap seseorang terbentuk dari tiga komponen yaitu:

1. *Cognitive component*, merupakan keyakinan dari informasi yang dimiliki oleh seseorang yang dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap profesi yang akan dijalani.
2. *Emotional Component*, merupakan perasaan yang bersifat emosi yang dimiliki seseorang untuk menyukai sesuatu. Apabila seseorang menyukai sesuatu maka akan cenderung untuk berusaha memilikinya.
3. *Behavior component*, adalah kegiatan untuk bertindak secara lebih khusus dalam merespon kejadian dan informasi dari luar, sehingga seseorang akan termotivasi untuk menjalankan tingkat usaha yang tinggi apabila meyakini bahwa usaha tersebut dapat menghantarkannya ke suatu keadaan yang lebih baik.

Motivasi berhubungan erat dengan keinginan untuk memenuhi kebutuhan, mengambil tindakan untuk memenuhi kebutuhan atau pencapaian selama seseorang masih hidup. Sehingga apabila seseorang merasa tidak ingin memenuhi kebutuhan tersebut, maka seringkali individu tersebut tidak mau melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya Berdasarkan pendapat yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi adalah karakteristik perilaku seseorang sebagai tenaga pendorong ataupun penarik untuk mencapai sebuah tujuan. Berdasarkan pendapat yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi adalah karakteristik perilaku seseorang sebagai tenaga pendorong ataupun penarik untuk mencapai sebuah tujuan. Kajian empiris terkait motivasi berwirausaha menegaskan adanya motif ekonomi, realisasi diri, dan kemandirian sebagai pendorong utama bagi wirausahawan muda (Shi & Wang, 2021; Botezat et al., 2022).

### Teori Motivasi

Motivasi dapat muncul dikarenakan ada hal-hal yang melatarbelakangnya. Salah satunya adalah adanya kebutuhan. Selama manusia hidup pasti mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi, rasa ingin memenuhi kebutuhan tersebutlah yang mendorong

seseorang untuk bekerja atau melakukan suatu hal dengan tujuan memenuhi kebutuhan tersebut, salah satu teori yang bisa menjelaskan akan motivasi yaitu teori hirarki kebutuhan dari Abraham Maslow dalam Paramitasari (2016) sebagai berikut:

1. Kebutuhan Fisiologi/ dasar (*basic need*), memperoleh uang secara mandiri untuk kebutuhan fisik yaitu makan, minum dan rumah.
2. Kebutuhan rasa aman (*safety need*), memperoleh rasa aman, dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat dengan terpenuhinya aspek-aspek perlindungan melalui keberhasilan usaha.
3. Kebutuhan akan kasih sayang (*love needs*), kebutuhan akan rasa nyaman yang berasal dari sebuah hubungan atau koneksi antara dua orang atau lebih yang saling memberi ataupun menerima kasih sayang.
4. Kebutuhan akan harga diri (*esteem needs*), kebutuhan akan penilaian baik dan rasa hormat dari orang lain yang membuat kepercayaan diri naik sehingga merasa menjadi seseorang yang bermutu tinggi.
5. Aktualisasi diri (*self-actualization*), puncak kedewasaan dan kematangan seseorang yang dibuktikan dengan orang tersebut dapat menyadari dan memanfaatkan berbagai potensi di dalam dirinya

Sedangkan menurut David McClelland dalam Utami (2017) terdapat tiga motif mendorong manusia untuk berhasil. Dorongan tersebut mengarahkan seseorang untuk berjuang lebih keras untuk mencapai atau memenuhi kebutuhan pribadi. Berikut teori motivasi berprestasi yaitu:

1. Adanya kebutuhan pencapaian (*need for achievement*), dorongan yang menyebabkan seseorang untuk berjuang semaksimal dan seefektif mungkin dari sebelumnya untuk memperoleh keinginan ataupun tujuannya.
2. Adanya kebutuhan kekuasaan (*need for power*), dorongan yang dimiliki seseorang untuk menjadi orang yang berpengaruh sehingga dia memiliki suara yang didengar.
3. Adanya kebutuhan hubungan (*need for affiliation*), dorongan yang dimiliki seseorang untuk menjaga agar hubungan antar personal terjalin dengan baik, menyukai situasi kooperatif dibandingkan kompetitif.

Selain teori klasik, literatur kontemporer juga menggabungkan perspektif psikologis (mis. self-efficacy, psychological capital) dan kerangka Theory of Planned Behavior untuk menjelaskan intensi/perilaku kewirausahaan (Fayolle & Liñán, 2014; Zaremohzzabieh et al., 2019). Banyak studi empiris menunjukkan bahwa faktor psikologis (self-efficacy), pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan universitas mempengaruhi niat dan perilaku kewirausahaan mahasiswa (Cui et al., 2021; Trif et al., 2022; Zhang et al., 2022).

### Indikator Motivasi

Menurut Venesaar dalam Aidha (2016) Motivasi seseorang untuk berwirausaha dibagi menjadi tiga dimensi yaitu ambition for freedom (ambisi kemandirian), realization (realisasi diri), pushing factors (faktor pendorong). Dimensi-dimensi serupa (kemandirian, realisasi diri, tekanan pendorong ekonomi) juga dikonfirmasi dalam studi mahasiswa di konteks pandemi dan non-pandemi (Shi & Wang, 2021; Botezat et al., 2022). Penelitian-penelitian pada masa pandemi menyoroti pula bagaimana krisis berfungsi baik sebagai pendorong (pushing factor) maupun pencipta peluang baru (opportunity pull), yang mempengaruhi motif mahasiswa untuk mencoba wirausaha (Kuckertz et al., 2020; Giones et al., 2020)., berikut beberapa indikator nya:

1. *Ambition for freedom* (Ambisi Kemandirian)
  - a. Kebebasan dalam beraktivitas
  - b. Memiliki usaha sendiri
  - c. Menjadi lebih dihormati
  - d. Terdepan dalam menerapkan ide baru
  - e. Mengembangkan hobi dalam bisnis
2. *Self-realisation* (Realisasi diri)
  - a. Memperoleh posisi yang lebih baik dalam masyarakat
  - b. Merasakan tantangan
  - c. Memotivasi dan memimpin orang lain
  - d. Melanjutkan tradisi orang keluarga
  - e. Mengimplementasikan ide (berinovasi)
  - f. Mengikutin orang lain
3. *Pushing factors*
  - a. Kehilangan pekerjaan
  - b. Tidak puas dengan pekerjaan

### **Minat berwirausaha**

Minat merupakan hal penting yang harus seseorang miliki selain bakat dan kecerdasan untuk menjalankan suatu pekerjaan atau usaha. Minat adalah sebuah perasaan di dalam diri seseorang yang merasa tertarik pada suatu bidang dan bersedia berpartisipasi dalam hal tersebut, seseorang yang tertarik pasti akan merasa terdorong untuk melakukan kegiatan tersebut secara sukarela. Menurut Winkel dalam Suari (2019) Definisi dan indikator minat berwirausaha juga banyak dijelaskan dalam kajian tentang entrepreneurial intention, di mana variabel-variabel seperti toleransi risiko, orientasi prestasi, dan self-efficacy berperan sebagai prediktor penting terhadap niat dan perilaku memulai usaha (Lim et al., 2021; Trif et al., 2022; Botezat et al., 2022). Perasaan tertarik dan senang ini dapat membuat seseorang untuk mulai dapat menikmati sesuatu yang dihadapi atau dikerjakannya.

Slameto dalam Masrullah (2021) berpendapat bahwa minat adalah rasa suka yang lebih dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau kegiatan tanpa ada perintah. Seseorang yang berminat pada suatu objek pasti cenderung menunjukkan sikap untuk melakukan tindakan nyata. Seseorang yang berminat pasti memiliki perasaan senang, fokus, menikmati kegiatan dan secara sukarela menghabiskan waktu melakukan hal tersebut. Dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa suka dan tertarik pada suatu hal atau kegiatan secara sukarela, sehingga menjadi penyemangat untuk orang tersebut untuk lebih fokus dan aktif menggeluti hal atau kegiatan tersebut.

### **Indikator Minat Berwirausaha**

Seorang *entrepreneur* harus mampu melihat ke masa depan, memperhitungkan setiap langkahnya, dan mencari opsi alternatif untuk permasalahan yang dihadapi. Studi-studi pada mahasiswa selama pandemi menunjukkan dimensi seperti toleransi risiko, pengambilan risiko, dan self-efficacy memainkan peran kuat dalam menjelaskan minat berwirausaha, khususnya ketika peluang digital muncul (Trif et al., 2022; Botezat et al., 2022). BN. Marbun dalam (Paramitasari, 2016) mengatakan untuk menjadi seorang wirausaha, harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:



**Tabel 1.** Ciri-ciri seorang wirusahawan

<b>Karakter Wirausahawan</b>	<b>Sifat</b>
a. Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kepercayaan (keteguhan)</li><li>• Ketidaktergantungan, kepribadian mantap</li><li>• Optimisme</li></ul>
b. Berorientasi tugas dan hasil	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kebutuhan atau haus akan prestasi</li><li>• Berorientasi laba atau hasil</li><li>• Tekun dan tabah</li><li>• Tekad, kerja keras, motivasi</li><li>• Energik</li><li>• Penuh inisiatif</li></ul>
c. Pengambilan resiko	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu mengambil resiko</li><li>• Suka pada tantangan</li></ul>
d. Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu memimpin</li><li>• Dapat bergaul dengan orang lain</li><li>• Menanggapi saran dan kritik</li></ul>
e. Keorisinilan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Inovatif (pembaharuan)</li><li>• Kreatif</li><li>• Fleksibel</li><li>• Banyak sumber</li><li>• Serba bisa</li></ul>
f. Berorientasi ke masadepan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pandangan ke depan</li><li>• Perseptif</li></ul>

Sumber: Paramitasari (2016)

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan verifikatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat motivasi berwirausaha dan minat berwirausaha mahasiswa Universitas Sahid Jakarta pada masa pandemi Covid-19. Pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha melalui analisis regresi linier sederhana. Desain ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pengujian hubungan kausal antarvariabel yang telah ditetapkan.

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa aktif Program Strata Satu (S1) Universitas Sahid Jakarta pada periode tahun akademik 2020–2021. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan purposive sampling, dengan kriteria mahasiswa yang masih aktif dan bersedia mengisi kuesioner penelitian secara lengkap. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 responden. Jumlah ini dinilai memadai untuk analisis regresi linier sederhana dan representatif untuk menggambarkan kondisi populasi sesuai tujuan penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**



Data primer diperoleh melalui kuesioner terstruktur yang disebarakan kepada responden. Kuesioner disusun berdasarkan indikator motivasi berwirausaha dan minat berwirausaha yang telah digunakan dalam penelitian terdahulu dan dirujuk dalam landasan teori. Skala pengukuran menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan studi kepustakaan untuk mendukung kerangka konseptual dan interpretasi hasil. Studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah buku teks dan artikel ilmiah yang relevan dengan motivasi dan minat berwirausaha, khususnya dalam konteks mahasiswa dan masa pandemi Covid-19.

### **Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama.

1. Motivasi Berwirausaha (X) sebagai variabel independen. Variabel ini diukur melalui dimensi ambition for freedom, self-realisation, dan pushing factors.
2. Minat Berwirausaha (Y) sebagai variabel dependen. Variabel ini diukur melalui indikator karakteristik wirausaha, seperti toleransi risiko, orientasi hasil, kepemimpinan, dan pandangan ke masa depan.

Setiap indikator diterjemahkan ke dalam pernyataan tertutup yang relevan dengan kondisi mahasiswa Universitas Sahid Jakarta selama pandemi Covid-19.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan menggunakan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 26. Tahapan analisis meliputi analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran nilai rata-rata dan kecenderungan responden terhadap masing-masing indikator motivasi berwirausaha dan minat berwirausaha.

Analisis inferensial dilakukan dengan regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t parsial dengan tingkat signifikansi 1 persen. Kriteria pengambilan keputusan ditetapkan berdasarkan nilai signifikansi, di mana hipotesis alternatif diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat kesalahan yang ditentukan.

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahap awal meliputi penyusunan instrumen penelitian dan penentuan responden sesuai kriteria. Tahap berikutnya adalah penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Universitas Sahid Jakarta. Setelah data terkumpul, dilakukan proses pengolahan dan analisis data menggunakan SPSS. Tahap akhir adalah interpretasi hasil analisis untuk menjawab tujuan penelitian dan menarik kesimpulan yang relevan dengan fokus penelitian.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Sahid Jakarta, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.** Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Motivasi Berwirausaha di Universitas Sahid Jakarta

No	Pernyataan	Jumlah	Rata-rata	Kategori
<b><i>Independence (Kemandirian)</i></b>				
1	Saya berwirausaha karena ingin menjadi seseorang yang mandiri secara finansial sejak muda (Financial Independence). (X1)	347	3.47	Sangat Termotivasi
2	Saya berwirausaha di masa pandemi karena saya tidak ingin merepotkan orang tua dengan meminta uang saku. (X2)	343	3.43	Sangat Termotivasi
3	Saya berwirausaha di masa pandemi karena saya ingin mendapatkan keuntungan sehingga uang yang saya miliki bertambah. (X3)	320	3.20	Termotivasi
Total		1010	3.37	Sangat Termotivasi
<b><i>Striving for Achievement (Berjuang untuk Prestasi)</i></b>				
4	Motivasi saya berwirausaha di masa pandemi, karena saya memiliki ide usaha yang lebih inovatif dan berbeda dengan usaha yang sudah ada sekarang. (X4)	315	3.15	Termotivasi
5	Saya melihat peluang usaha di masa pandemi dan saya merasa mampu merealisasikannya. (X5)	294	2.94	Termotivasi
6	Saya merasa mampu menghadapi tantangan yang akan dialami saat berwirausaha di masa pandemi. (X6)	296	2.96	Termotivasi
Total		905	3.02	Termotivasi

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2022 (Menggunakan SPSS 26 For Windows)

Tabel 2. menjelaskan tentang rekapitulasi nilai dari faktor-faktor yang terdapat pada indikator motivasi berwirausaha. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi terdapat pada faktor *Independence* (Kemandirian) dengan total nilai 1.010 atau sebesar 3,37 yang artinya mahasiswa Universitas Sahid **sangat termotivasi** memiliki usaha di masa pandemi covid-19 dikarenakan mereka ingin menjadi pribadi yang lebih mandiri baik secara finansial ataupun kehidupan. Faktor *Independence* (Kemandirian) sangat penting bagi seorang wirausahawan menurut Sukirman dalam Nauval (2019) karena dengan sikap mandiri, seseorang akhirnya memiliki semangat untuk berwirausaha sehingga dapat memenuhi kebutuhan (*fullfilment*) dengan mengandalkan kemampuannya sendiri. Sedangkan faktor dengan nilai terendah yaitu faktor *Striving for Achievement* (Berjuang untuk Berprestasi) dengan total nilai 905 atau 3.02 yang artinya mahasiswa Universitas Sahid **termotivasi** untuk menjalankan usaha di masa pandemi covid-19. Seseorang yang memiliki keinginan berprestasi yang tinggi akan lebih berpeluang untuk menjadi wirausahawan sukses karena keinginan mengerjakan sesuatu dengan hasil yang lebih baik di masa depan (Utomo dalam Tammie et al., 2019).



**Tabel 3.** Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Minat Berwirausaha Mahasiswa di Universitas Sahid Jakarta

No	Pernyataan	Jumlah	Rata-rata	Kategori
<b>Percaya Diri</b>				
1	Saya optimis apabila usaha yang saya jalankan di masa pandemi akan bisa berjalan. (Y1)	309	3.09	Berminat
2	Saya tidak akan berkecil hati walaupun usaha yang saya jalankan saat pandemi nantinya akan diremehkan oleh orang lain bahkan keluarga saya. (Y2)	333	3.33	Sangat Berminat
Total		642	3.21	Berminat
<b>Berorientasi pada Tugas dan Hasil</b>				
3	Saya rela mengorbankan waktu main, tenaga dan uang saya untuk modal berwirausaha di masa pandemi <i>covid-19</i> . (Y3)	322	3.22	Berminat
4	Saya sudah menyiapkan perencanaan yang matang apabila ingin berwirausaha di masa pandemi <i>covid-19</i> . (Y4)	321	3.21	Berminat
Total		643	3.22	Berminat
<b>Toleransi Risiko</b>				
5	Saya mengetahui risiko yang akan dihadapi saat akan berwirausaha di masa pandemi dan saya akan tetap berusaha mengatasinya. (Y5)	326	3.26	Sangat Berminat
6	Saya akan menjadi orang yang tidak mudah menyerah dalam menjalankan usaha saya di masa pandemi <i>covid-19</i> . (Y6)	335	3.35	Sangat Berminat
Total		661	3.31	Sangat Berminat
<b>Kepemimpinan</b>				
7	Saya bisa menerima kritikan dan saran mengenai usaha yang saya jalankan di masa pandemi <i>covid-19</i> . Y7	304	3.04	Berminat
8	Saya percaya bisa dengan tanggap mengatasi ancaman saat berwirausaha di masa pandemi <i>covid-19</i> . Y8	311	3.11	Berminat
Total		615	3.08	Berminat

Keorisinalan				
10	Saya percaya produk usaha saya akan berbeda/ lebih bagus kualitasnya dari kompetitor lainnya. Y10	324	3.24	Berminat
9	Saya ingin berwirausaha agar sesuai dengan keinginan/ cita rasa pribadi, dikarenakan produk yang sudah ada tidak memuaskan. Y19	317	3.17	Berminat
Total		641	3.21	Berminat
Berorientasi pada Masa Depan				
11	Saya mempunyai visi yang jelas untuk seperti apa usaha saya di masa depan. Y11	321	3.21	Berminat
12	Saya memiliki komitmen yang tinggi kepada usaha yang saya jalankan di masa pandemi covid-19. Y12	317	3.17	Berminat
Total		638	3.19	Berminat
Total Keseluruhan		3840	3.20	Berminat

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2022 (Menggunakan SPSS 26 For Windows)

Tabel 3. menjelaskan tentang rekapitulasi nilai dari indikator-indikator yang ada pada minat berwirausaha. Berdasarkan item pernyataan (indikator) menunjukkan bahwa nilai tertinggi terdapat pada indikator toleransi atas risiko dengan nilai rata-rata 3,31 yang artinya sebagian besar mahasiswa **sangat berminat** berwirausaha karena memiliki sifat toleransi atas risiko yang merupakan karakteristik dari seorang wirausahawan. Menjadi seorang wirausaha mempunyai sifat “toleransi risiko” merupakan salah satu faktor yang penting untuk merealisasikan potensi diri karena sifat tersebut akan sangat mempengaruhi pengambilan keputusan (Azizah, 2017).

Sedangkan untuk indikator dengan nilai terendah adalah indikator kepemimpinan dengan nilai rata-rata 3,04 yang artinya sebagian besar mahasiswa **berminat** berwirausaha karena memiliki sifat kepemimpinan yang merupakan karakteristik dari seorang wirausahawan. Dibandingkan dengan karakteristik sifat yang lain, nilai sifat kepemimpinan merupakan nilai yang terendah. Hal ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa USAHID berwirausaha di masa pandemi yang diukur dengan karakteristik seorang wirausahawan lebih didominasi dengan sifat toleransi atas risiko dibandingkan karena sifat kepemimpinan.

Untuk menghitung pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Sahid Jakarta, maka dihitung dengan menggunakan regresi linier sederhana dengan hasil perolehan sebagai berikut :

**Tabel 4.** Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.882	2.438		2.412	.018
Motivasi Berwirausaha	.849	.063	.806	13.491	.000

Berdasarkan hasil pada Tabel 4. diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 3,882 + 0,849X$$

Persamaan regresi linier tersebut bermakna sebagai berikut:

1. Konstanta = 3,882 menyatakan jika tidak ada motivasi berwirausaha (X), maka besarnya minat berwirausaha (Y) sebesar 3,882
2. Koefisien X = 0,849 yang artinya setiap terjadi penambahan nilai motivasi berwirausaha terjadi peningkatan minat berwirausaha sebesar 0,849.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan Uji t yang dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen (variabel X) mempengaruhi variabel dependen (Variabel Y) secara signifikan atau tidak. Hasil output analisa data dari SPSS 26 adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.** Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.882	2.438		2.412	.018
Motivasi Berwirausaha	.849	.063	.806	13.491	.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2022 (Menggunakan SPSS 26 For Windows)

### Hipotesis:

Ho :  $\beta = 0$ ; motivasi berwirausaha tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha

Ha :  $\beta \neq 0$ ; motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha

### Kriteria pengambilan keputusan:

Berdasarkan nilai P-Value (Signifikansi) diperoleh sig = 0,000, artinya dengan alpha 1 % (0,01) dan nilai sig = 0,000 < 0,01 ( 1 %) maka dapat dikatakan motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini maka kesimpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa Universitas Sahid Jakarta **termotivasi** untuk berwirausaha di masa pandemi covid-19 dengan total nilai secara keseluruhan yaitu 3.828 atau nilai rata-rata 3,19. Faktor kemandirian (independece) merupakan motivasi yang sangat mempengaruhi mereka untuk berwirausaha di masa pandemi. Menurut para responden, apabila menjadi wirausaha maka mereka menjadi independen terutama di bagian finansial. Pada saat pandemi covid-19, keadaan ekonomi keluarga para mahasiswa mengalami kesulitan sehingga mereka memutuskan untuk berwirausaha karena dari penghasilan berwirausaha, mereka tidak perlu meminta uang saku dan juga bisa membantu perekonomian keluarganya.
2. Mahasiswa Universitas Sahid Jakarta **berminat** untuk berwirausaha di masa pandemi-19, dengan total nilai secara keseluruhan yaitu 3.840 atau nilai rata-rata 3,20. Sifat "toleransi atas risiko" yang paling mempengaruhi mahasiswa Universitas Sahid untuk berwirausaha di masa pandemi covid-19. Walaupun mereka mengetahui risiko yang ada, mereka tetap berani menghadapi dan pantang menyerah dalam menjalankan usahanya.

3. Motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Sahid Jakarta di masa pandemi *covid-19*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bae, T. J., Qian, S., Miao, C., & Fiet, J. O. (2014). The relationship between entrepreneurship education and entrepreneurial intentions: A meta-analytic review. *Small Business Economics*, 42(3), 529–543. <https://doi.org/10.1111/etap.12095>
- Björklund, T. A., Waris, B., Soveri, A., Karlsson, L., & Laine, M. (2020). Expanding entrepreneurial solution spaces in times of crisis: Business model experimentation amongst packaged food and beverage ventures. *Journal of Business Venturing Insights*, 14, e00186. <https://doi.org/10.1016/j.jbvi.2020.e00174>
- Botezat, E.-A., Constăncioară, A., Dodescu, A.-O., & Pop-Cohuț, I.-C. (2022). How stable are students' entrepreneurial intentions in the COVID-19 pandemic context? *Sustainability*, 14(9), 5690. <https://doi.org/10.3390/su14095690>
- Cui, J., Sun, J., & Bell, R. (2021). The influence of entrepreneurial education and psychological capital on entrepreneurial behavior among college students. *Frontiers in Psychology*, 12, Article 755479. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.755479>
- Fayolle, A., & Liñán, F. (2014). The future of research on entrepreneurial intentions. *Journal of Business Research*, 67(5), 663–666. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2013.11.024>
- G. A. M. S. Suari (2019). *Pengaruh Keberhasilan Diri, Toleransi Akan Risiko, dan Kebebasan Dalam Bekerja Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa*.
- Giones, F., Brem, A., Pollack, J. M., Michaelis, T. L., Klyver, K., & Brinckmann, J. (2020). Revising entrepreneurial action in response to exogenous shocks: Considering the COVID-19 pandemic. *Journal of Business Venturing Insights*, 14, e00186. <https://doi.org/10.1016/j.jbvi.2020.e00186>
- Kuckertz, A., Brändle, L., Gaudig, A., Hinderer, S., Morales-Reyes, C. A., Prochotta, A., Steinbrink, K. M., & Berger, E. S. C. (2020). Startups in times of crisis — A rapid response to the COVID-19 pandemic. *Journal of Business Venturing Insights*, 13, e00169. <https://doi.org/10.1016/j.jbvi.2020.e00169>
- Kusasih, I. A. K. R., Mutmainah, H., & Kholis, N. (2020). Motivasi Berwirausaha pada Masa Pandemi Covid-19. *Kangmas: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 47–56. <https://doi.org/10.37010/kangmas.v1i2.49>
- Lim, J. Y., Kim, G. M., & Kim, E. J. (2021). Predictors of entrepreneurial intention of nursing students based on the Theory of Planned Behavior. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 14, 533–543. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S288532>
- Lim, J.Y., Kim, G.M., & Kim, E.J. (2021). Predictors of entrepreneurial intention of nursing students based on TPB. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 14, 533–543. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S288532>
- Nabi, G., Liñán, F., Fayolle, A., Krueger, N., & Walmsley, A. (2017). The impact of entrepreneurship education in higher education: A systematic review and research agenda. *Academy of Management Learning & Education*, 16(2), 277–299. <https://doi.org/10.5465/amle.2015.0026>
- Nowiński, W., Haddoud, M. Y., Lančarič, D., Paschen, J., & Hussain, S. (2019). Entrepreneurship education: young people's entrepreneurial intention and behavior. *Journal of Small Business Management*, 57(4), 1723–1743. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12517>



- Paramitasari, F. (2016). *Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rauch, A., & Hulsink, W. (2015). Putting entrepreneurship education where the intention to act lies: An investigation into the impact of entrepreneurship education on entrepreneurial behavior. *Academy of Management Learning & Education*, 14(2), 187–204. <https://doi.org/10.5465/amle.2012.0293>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business* (7th ed.). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781118971667>
- Shi, B., & Wang, T. (2021). Analysis of entrepreneurial motivation on entrepreneurial psychology in the context of transition economy. *Frontiers in Psychology*, Article 680296. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.680296>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharti, L., & Sirine, H. (2012). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 13(2). <https://doi.org/10.9744/jmk.13.2.124-134>
- Tammie, R. A. (2019). *Tingkat Motivasi Berwirausaha: Pengaruh Lingkungan Kewirausahaan Terhadap Tingkat Motivasi Berwirausaha (Siswa Kelas XII Di SMK Negeri 1 Kota Cimahi)*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Trif, S. M., Noja, G. G., Cristea, M., Enache, C., & Didraga, O. (2022). Modelers of students' entrepreneurial intention during the COVID-19 pandemic and post-pandemic times: The role of entrepreneurial university environment. *Frontiers in Psychology*, 13, Article 976675. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.976675>
- Utami, M. (2017). Pengaruh Motivasi Internal dan Motivasi Eksternal Terhadap Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Non-Reguler. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20, 758–787.
- Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Telkom. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen*.
- Zaremohzzabieh, Z., Ahrari, S., Krauss, S. E., Samah, A. A., Meng, L. K., & Ariffin, Z. (2019). Predicting social entrepreneurial intention: A meta-analytic path analysis based on the Theory of Planned Behavior. *Journal of Business Research*, 96, 264–276. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.11.030>
- Zhang, W., et al. (2022). Relationship between entrepreneurship education and entrepreneurial intention: A meta-analysis of studies of college students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(19), 12158. <https://doi.org/10.3390/ijerph191912158>